

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DAN NASIONAL

Lisna Septiani¹, Teresia Avila Sensi², Kiki Andriatna³, Ngatimin⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: lisnaseptiyani17@gmail.com, andriatnakiki@gmail.com,
sensyhadut@gmail.com, dosen03167@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan perubahan signifikan terhadap pola kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Digitalisasi mendorong munculnya sektor ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi, baik di tingkat keluarga maupun nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan ekonomi kreatif menjadi strategi efektif dalam memperkuat struktur ekonomi yang tangguh, adaptif, serta berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), dan literatur ilmiah nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan kegiatan ekonomi kreatif berperan besar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja baru, serta penguatan daya tahan ekonomi nasional pascapandemi. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif berbasis teknologi yang inklusif dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Ekonomi Kreatif, Ketahanan Ekonomi, Digitalisasi, Inovasi

Article history

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism checker no 1177

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, teknologi informasi (TI) berperan penting dalam mengubah pola produksi, konsumsi, dan interaksi ekonomi masyarakat. Perkembangan TI mendorong transformasi menuju ekonomi kreatif – sebuah sistem ekonomi berbasis ide, inovasi, dan kreativitas manusia. Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi produktif yang besar memiliki potensi besar untuk menjadikan sektor ekonomi kreatif sebagai motor penggerak ketahanan ekonomi nasional.

Pandemi COVID-19 menjadi bukti nyata bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya bergantung pada sektor industri besar, tetapi juga pada sektor rumah tangga dan usaha mikro yang mampu beradaptasi melalui teknologi digital. Pemanfaatan media sosial, marketplace, hingga platform e-commerce telah memungkinkan pelaku usaha kecil bertahan bahkan tumbuh di tengah keterbatasan mobilitas.

Menurut laporan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf, 2023), kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai Rp1.300 triliun, dengan lebih dari 20 juta tenaga kerja terlibat dalam berbagai subsektor, seperti kuliner, fesyen, kriya, dan digital content. Hal ini menunjukkan peran strategis ekonomi kreatif berbasis TI dalam memperkuat daya tahan ekonomi keluarga dan negara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran teknologi informasi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Indonesia?
2. Bagaimana kontribusi ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi nasional?
3. Strategi apa yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan ekonomi kreatif untuk memperkuat ketahanan ekonomi secara berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.
2. Menilai kontribusi ekonomi kreatif terhadap pembangunan ekonomi nasional.
3. Merumuskan strategi penguatan ketahanan ekonomi melalui sinergi teknologi informasi dan ekonomi kreatif

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

- Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang peran teknologi informasi dalam ekonomi kreatif.
- Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang ketahanan ekonomi berbasis digital.
- Memperkuat teori inovasi dan kemandirian ekonomi rumah tangga di era digital. Memperkaya literatur tentang hubungan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi sektor UMKM

Manfaat Praktis:

- Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dalam memperkuat sektor ekonomi kreatif berbasis TI.
- Menjadi panduan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui digitalisasi usaha.
- Mendorong masyarakat untuk lebih adaptif terhadap transformasi ekonomi digital.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis difokuskan pada sektor ekonomi kreatif dan digital di tingkat nasional.
2. Data bersumber dari literatur sekunder (BPS, BEKRAF, Kemenparekraf, dan jurnal ilmiah 2020-2025).
3. Penelitian tidak membahas aspek teknis perangkat lunak, tetapi lebih pada dampak sosial-ekonomi. Fokus pada sektor UMKM di Indonesia..

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teknologi Informasi dalam Pembangunan Ekonomi

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah menjadi pilar penting dalam mendorong efisiensi, produktivitas, dan inovasi ekonomi. Menurut Runtu (2022), TI berfungsi sebagai sarana utama dalam memperluas jaringan usaha, mempercepat komunikasi bisnis, dan menciptakan pasar baru berbasis digital. Di Indonesia, digitalisasi telah merambah ke berbagai sektor – mulai dari perdagangan daring (e-commerce), keuangan digital (fintech), hingga promosi produk kreatif melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan marketplace.

Pemanfaatan TI juga memungkinkan usaha mikro dan rumah tangga memiliki akses terhadap pasar nasional bahkan internasional tanpa memerlukan biaya besar. Khlystova dan Kalyuzhnova (2023) menegaskan bahwa digitalisasi memberikan peluang bagi wirausaha lokal untuk memperkuat ketahanan regional dengan mempercepat adaptasi terhadap perubahan pasar.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi mampu memperkecil kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Melalui infrastruktur internet, masyarakat desa kini dapat mengembangkan usaha berbasis potensi local, misalnya produk kerajinan, kuliner, dan pariwisata digital yang secara tidak langsung memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan daerah.

2.2 Konsep Ekonomi Kreatif dan Ketahanan Ekonomi

Ekonomi kreatif merupakan sistem ekonomi yang mengandalkan ide, inovasi, dan kreativitas manusia sebagai sumber utama nilai tambah. Marlinah (2017) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah salah satu instrumen pembangunan ekonomi nasional yang berorientasi pada kemandirian, daya cipta, dan keuletan masyarakat. Dalam konteks ketahanan ekonomi, sektor kreatif menjadi benteng ketika sektor formal melemah akibat krisis.

Ketahanan ekonomi sendiri diartikan sebagai kemampuan suatu sistem ekonomi untuk bertahan, menyesuaikan, dan pulih dari tekanan atau guncangan ekonomi (misalnya krisis global, pandemi, atau perubahan iklim ekonomi). Hidayati et al. (2026) menekankan bahwa

ekonomi kreatif dan diversifikasi sumber daya adalah bentuk pertahanan non-militer yang efektif dalam menjaga stabilitas nasional.

Berdasarkan data Bekraf (2023), tiga subsektor penyumbang terbesar terhadap PDB ekonomi kreatif nasional adalah kuliner (41%), fesyen (18%), dan kriya (15%). Ketiganya banyak digerakkan oleh pelaku UMKM yang mengandalkan teknologi informasi untuk promosi dan distribusi produk. Dengan demikian, kombinasi antara ekonomi kreatif dan digitalisasi menciptakan ketahanan ekonomi yang bersifat inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.level.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung keterkaitan antara teknologi informasi, ekonomi kreatif, dan ketahanan ekonomi:

- a.Runtu (2022): menunjukkan bahwa di Kota Parepare, pemanfaatan TI seperti media sosial dan e-commerce memperkuat pertumbuhan ekonomi kreatif di sektor kuliner dan fesyen.
- b. Kadir et al. (2023): menemukan bahwa industri rumahan berbasis kreatif meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan sosial ekonomi di Kabupaten Selayar.
- c.Khlystova & Kalyuzhnova (2023): membuktikan secara empiris bahwa daerah dengan tingkat digitalisasi dan aktivitas industri kreatif tinggi memiliki ketahanan regional yang lebih baik terhadap krisis ekonomi.
- d.Hidayati et al. (2026): menegaskan bahwa strategi diversifikasi ekonomi nasional dan dukungan infrastruktur digital berperan penting dalam membangun daya tahan ekonomi jangka panjang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dan perkembangan ekonomi kreatif terhadap ketahanan ekonomi keluarga serta nasional.

Data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan tren dan kontribusi ekonomi kreatif secara nasional, sedangkan data kualitatif berasal dari literatur ilmiah, laporan lembaga, serta hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan konteks sosial dan kebijakan pemerintah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara nasional (Indonesia) dengan fokus pada sektor-sektor utama ekonomi kreatif, seperti kuliner, fesyen, kriya, dan digital content. Waktu penelitian dirancang selama Januari-Agustus 2025 dengan pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), serta publikasi ilmiah 2020-2025.

3.3 Sumber Data

1. Data Primer:

Bersumber dari hasil wawancara daring dengan 20 pelaku UMKM kreatif dan 5 pejabat dinas ekonomi kreatif di berbagai wilayah Indonesia.

2. Data Sekunder:

Laporan tahunan Bekraf (2023-2024)

Data BPS tentang kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB nasional

Jurnal ilmiah (Marlinah, 2017; Hidayati et al., 2026; Khlystova & Kalyuzhnova, 2023; Runtu, 2022; Kadir et al., 2023)

Publikasi UNCTAD dan OECD mengenai peran digitalisasi terhadap UMKM

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Studi pustaka, yaitu menelaah berbagai literatur ilmiah, laporan kebijakan, dan data statistik.
- Observasi digital, dengan meninjau aktivitas pelaku ekonomi kreatif di platform e-commerce dan media sosial.
- Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali pandangan pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi informasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa:

Kuesioner online untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan.

Panduan wawancara yang mencakup variabel utama: inovasi digital, kreativitas produk, ketahanan pendapatan, dan pengembangan pasar.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi sederhana antara variabel-variabel berikut:

X₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₂: Pengembangan Ekonomi Kreatif

X₃: Inovasi Digital UMKM

Y: Ketahanan Ekonomi (keluarga dan nasional)

Rumus dasar yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk tabel, grafik batang, dan diagram tren kontribusi ekonomi kreatif terhadap ekonomi nasional.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Nilai $\alpha \geq 0,7$ menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dari 25 responden menunjukkan nilai korelasi di atas 0,5 dan Cronbach's Alpha sebesar 0,82, sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Ekonomi Kreatif di Indonesia

Ekonomi kreatif di Indonesia terus mengalami pertumbuhan positif dalam satu dekade terakhir. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2024), kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp1.400 triliun dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 6,5%. Sub-sektor yang paling dominan adalah kuliner, fesyen, kriya, serta digital content.

Peningkatan ini tidak lepas dari kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan pemasaran produk kreatif dilakukan melalui media sosial dan platform digital seperti Shopee, Tokopedia, TikTok Shop, dan Instagram Business.

Tabel 1 . Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap PDB Nasional (2020-2024)

Tahun	Nilai Ekonomi Kreatif (Triliun RP)	Peresentase Terhadap PDB (%)
2020	1.040	5,6
2021	1.120	5,9
2022	1.220	6,2
2023	1.320	6,4
2024	1.400	6,5

Sumber: BPS,Bekraf, dan hasil olahan penelitian (2025)

4.2 Peran Teknologi Informasi dalam Penguatan Ekonomi Keluarga

Pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku usaha kecil menengah (UMKM) terbukti meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei daring terhadap 20 pelaku usaha kreatif di berbagai daerah, 80% responden menyatakan bahwa penggunaan media digital meningkatkan volume penjualan rata-rata sebesar 35-45%.

Tabel 2. Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Pendapatan Keluarga Pelaku Usaha Kreatif

Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan Sebelum Digitalisasi (Rp/Bulan)	Setelah Digitalisasi (Rp/Bulan)	Kenaikan
Kuliner	5.200.000	7.800.000	50%
Fesyen	4.800.000	7.000.000	45%
Kriya	4.000.000	6.200.000	55%
Digital Art	6.500.000	9.200.000	42%

Sumber: Data primer wawancara dan kuesioner (2025)

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi di Indonesia.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekonomi Kreatif Digital

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Akses Internet Luas Di Perkotaan	Keterbatasan Jaringan di Pedesaan
Progrram Pelatihan Digital UMKM	Literasi Digital Yang Masih Rendah

Platform E-commerce yang Mudah Digunakan	Persaingan Pasar Daring yang Tinggi
Dukungan Pemerintah (BEKRAF,Kemenparekraf)	Kurangnya Permodalan Yang Kecil

4.4 Analisis Statistik Hubungan Variabel

Dari hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS, diperoleh hasil bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1), ekonomi kreatif (X_2), dan inovasi digital (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi (Y) dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien(β)	t-hitung	Sig	Keterangan
X^1 (Teknologi Informasi)	0,322	3,42	0,002	Signifikan
X_2 (Ekonomi Kreatif)	0,289	2,95	0,005	Signifikan
X_3 (Inovasi Digital)	0,276	2,61	0,012	Signifikan
Konstanta	1,122	-	-	-
R^2	0,74	-	-	Model Baik

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Ketiga hipotesis yang diajukan terbukti diterima:

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.
2. Ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ketahanan ekonomi nasional.
3. Sinergi antara TI dan ekonomi kreatif memperkuat stabilitas ekonomi masyarakat.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Nilai Sig	Kesimpulan
H ¹ ;TI - Ketahanan Ekonomi	0,002	Diterima
H2; Ekonomi Kreatif - Ketahanan Ekonomi	0,005	Diterima
H3; TI + Ekraf - Ketahanan Nasional	0,012	Diterima

4.6 Analisis SWOT

Tabel 6. Analisis SWOT Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	Peluang (O)
SDM kreatif dan produktif	Kesenjangan digital antar daerah	Dukungan pemerintah dan investor
Potensi pasar domestik besar	Rendahnya literasi teknologi	Kemajuan teknologi cepat
Infrastruktur digital berkembang	UMKM masih informal	Tren globalisasi produk lokal

4.7 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Tabel 7. Perbandingan Kondisi Ketahanan Ekonomi

Indikator	Sebelum Digitalisasi	Sesudah Digitalisasi	Perubaahan
Pendapatan Rata-rata Rumah Tangga	Rp 4.800.000	Rp7.200.000	+50%
Lapangan Kerja Baru	2,1 juta	3,3 juta	+57%
Kontribusi ke PDB	5,6%	6,5%	+0,9%
Indeks Ketahanan Ekonomi	68,2	79,4	Naik 16%

Data perbandingan ini menunjukkan transformasi yang signifikan dalam kondisi ekonomi pasca-digitalisasi. Peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 50% mencerminkan dampak langsung teknologi terhadap pendapatan keluarga. Penciptaan lapangan kerja baru

sebesar 57% menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan produktivitas yang ada tetapi juga membuka peluang kerja baru yang sebelumnya tidak tersedia.

Kenaikan kontribusi ke PDB sebesar 0,9% poin, meskipun terlihat kecil secara persentase, merepresentasikan pertumbuhan absolut yang sangat besar dalam perekonomian senilai ratusan triliun rupiah. Indeks ketahanan ekonomi yang meningkat 16% menunjukkan bahwa ekonomi menjadi lebih resilient terhadap berbagai guncangan eksternal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga di Indonesia. Penggunaan platform digital seperti marketplace, media sosial, dan sistem pembayaran elektronik telah meningkatkan efisiensi dan volume penjualan pelaku usaha kreatif.

Ekonomi kreatif menjadi motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja terus meningkat berkat kreativitas dan inovasi pelaku UMKM di sektor kuliner, fesyen, kriya, serta konten digital.

Sinergi antara teknologi informasi dan ekonomi kreatif menghasilkan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif, adaptif, serta mendukung kemandirian ekonomi nasional.

Saran

Bagi Pemerintah:

Meningkatkan infrastruktur digital di daerah terpencil, memperluas akses pelatihan teknologi, serta memberikan insentif bagi pelaku usaha kreatif yang memanfaatkan teknologi dalam produksi dan pemasaran.

Bagi Pelaku Usaha (UMKM):

Meningkatkan kemampuan literasi digital, beradaptasi terhadap tren teknologi baru seperti AI dan big data, serta memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar.

Bagi Akademisi dan Peneliti:

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan data lapangan yang lebih luas dan pendekatan kuantitatif multivariat untuk mengukur dampak digitalisasi terhadap ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, F. H. S., Sirait, H., Minarsi, A., Abae, I., Hendratni, T. W., & Purba, J. H. V. (2025). *Transformasi Ekonomi: Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi Global di Abad ke-21*. Star Digital Publishing.
- Madonna, M. (2020). Pengembangan Jejaring Bisnis Berbasis Media Digital Sebagai Resiliensi Perempuan Demi Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 100-108.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258-265.
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- Rela, I. Z., Aldin, M., Sari, M. N., Lasinta, M., Halid, R. M., Kumoro, D. T., ... & Naibaho, R. (2025). *Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience pada industri kreatif gunamenghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35-52.
- Syahbudi, M., & Ma, S. E. I. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group.
- Yunandar, D. T., Arsyad, K. A., Nuryanti, N., Ihsan, R. M., & Parasdya, S. D. (2025). Ketahanan Digital dalam Transformasi Agribisnis (Studi pada Fenomena Penggunaan Facebook Marketplace oleh Petani Milenial Program YESS). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31(1), 60-74.
- Zulaikha, S. (2021). Laporan Penelitian Digitalisasi Pasar Kreatif: Upaya Pengembangan Ketahanan Ekonomi Di Lampung.